

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang telah diraih oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan dengan efektif selama jangka waktu tertentu (Niyati dan Lubis, 2019). Penilaian terhadap kinerja keuangan umumnya dilakukan dengan berbagai alat analisis keuangan, seperti laporan keuangan yang menggunakan pendekatan beberapa rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan lainnya. Namun, tantangan dalam analisis rasio adalah bahwa tidak ada rasio tunggal yang optimal untuk mencapai tujuan maksimalisasi kekayaan pemegang saham.

Setiap perusahaan yang didirikan membutuhkan kinerja keuangan yang baik, yang mana laporan keuangan sangat penting. Laporan keuangan harus dianalisis karena merupakan alat utama bagi perusahaan untuk memahami dan mengevaluasi kondisi serta kesehatan keuangan mereka. Hal ini memungkinkan manajer untuk melakukan koreksi dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan besar seperti yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), adalah entitas bisnis yang memiliki skala operasional, finansial, dan organisasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil atau menengah. Mereka memiliki kapasitas produksi dan volume penjualan yang tinggi dan biasanya memiliki operasi yang luas, baik secara geografis maupun dalam hal produk atau layanan.

Perusahaan besar biasanya memiliki modal yang besar, baik dalam bentuk aset tetap seperti pabrik dan peralatan, maupun dalam bentuk modal kerja untuk mendukung

operasi hari-hari. Perseroan Terbatas sering memiliki akses ke berbagai sumber pendanaan, termasuk penerbitan saham di bursa efek (untuk PT Terbuka), pinjaman besar dari institusi keuangan, dan investasi dari pemegang saham atau investor institusi.

Secara umum, perusahaan besar seperti PT memiliki skala operasional dan finansial yang signifikan, struktur organisasi yang kompleks, serta dampak yang luas di pasar dan masyarakat. Keberadaan mereka seringkali berhubungan dengan kapasitas untuk mengambil risiko lebih besar, menghadapi persaingan global, dan berkontribusi secara substansial terhadap ekonomi.

Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) adalah sistem klasifikasi yang digunakan untuk mengelompokkan aktivitas atau kegiatan ekonomi di Indonesia ke dalam berbagai bidang atau sektor berdasarkan jenis kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk atau layanan, baik itu berupa barang maupun jasa. KBLI memiliki struktur pengelompokan kegiatan ekonomi yang koheren dan terkait satu sama lain, yang didasarkan pada konsep, definisi, prinsip, dan prosedur pengelompokan yang telah disetujui secara internasional.

Klasifikasi KBLI dengan kode 2 digit 16 yaitu Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya. Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, golongan pokok ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan.

PT Serbuk Jaya Abadi merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri perkayuan yang telah berdiri sejak tahun 2015. Perusahaan ini spesialisasi dalam pengolahan limbah untuk dijadikan energi bahan bakar alternatif terbarukan yang lebih ramah lingkungan atau bisa disebut Bioenergy. Industri tersebut memanfaatkan limbah kayu gergajian yang ada di perusahaan-perusahaan kayu tersebar di Kabupaten Lumajang yang menghasilkan 3 produk yaitu wood chips, wood pellet, dan wood shaving block. Berikut merupakan data keuangan PT Serbuk jaya Abadi pada tahun 2019- 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Keuangan PT Serbuk Jaya Abadi Tahun 2019-2022

Tahun	Total Ekuitas	Laba (Rp)
2019	6.717.136.200	1.056.137.637
2020	6.827.150.910	1.517.489.703
2021	7.426.048.168	7.014.159.870
2022	8.093.433.331	2.495.767.610

Sumber : PT Serbuk Jaya Abadi

Berdasarkan Tabel 1.1 terjadi penurunan dan peningkatan pada laba disetiap tahunnya. Penjualan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,31% dibandingkan dengan 2019, pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan sebesar 0,89% dibandingkan dengan 2020. Pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi sebesar 2,83% dibandingkan dengan 2021. Hal ini karena persaingan yang meningkat dari pesaing local maupun global.

Kondisi pada total laba yang dimiliki PT Serbuk Jaya Abadi ini terjadi peningkatan di setiap tahunnya. Laba pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 14,78% dibandingkan dengan 2019, dan laba pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,99% dibandingkan dengan 2020, dan pada tahun 2022

mengalami penurunan kembali sebesar 1,81% dibandingkan dengan 2021. Hal ini karena penjualan perusahaan menurun maka dapat menyebabkan penurunan laba.

Dalam menganalisis suatu perusahaan banyak yang menggunakan rasio keuangan, padahal dalam rasio keuangan mengabaikan unsur biaya modal. Dalam mengukur kinerja keuangan yang efektif dan efisien mencoba menggunakan metode penelitian Economic Value Added (EVA) dimana metode ini dapat menutupi kelemahan dari analisis rasio keuangan, sehingga metode ini dapat saling membantu dan melengkapi untuk proses pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan (sindi et.al, 2023).

Penerapan EVA sering dikaitkan dengan peningkatan efisiensi pengelolaan modal dan pengambilan keputusan strategis yang lebih baik. Hal ini terjadi karena EVA memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai apakah laba perusahaan benar-benar cukup untuk menutupi biaya modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Perusahaan yang mampu mencapai EVA positif berarti mereka tidak hanya menghasilkan keuntungan, tetapi juga menciptakan nilai lebih dari modal yang diinvestasikan.

Suatu perusahaan perlu menggunakan EVA dalam menganalisis kinerja keuangannya ketika perusahaan tersebut ingin membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan standar industri atau perusahaan sejenis. EVA dapat memberikan cara yang lebih akurat untuk membandingkan nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya.

Untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik pada PT Serbuk Jaya Abadi maka dilakukanlah pengukuran terhadap kinerja keuangan dengan konsep

EVA (*Economic Value Added*) biaya modal dimasukan sebagai salah satu unsur perhitungan kinerja perusahaan dalam hal tersebut menunjukkan pertimbangan dalam tingkat risiko perusahaan dan membantu pihak manajer untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Hal ini juga membantu investor untuk memahami sejauh mana perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

PT Serbuk Jaya Abadi ini sudah berdiri selama 9 tahun dari tahun 2015. PT SJA berniat menerapkan metode EVA dalam jangka panjang untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memastikan keputusan investasi yang lebih strategis dan berkelanjutan dan sebagai bagian dari strategi mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan, dengan tujuan tidak hanya memaksimalkan keuntungan jangka pendek tetapi juga memastikan bahwa setiap keputusan investasi dan operasional yang diambil mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan, efisiensi yang optimal, dan penciptaan nilai tambahan bagi para pemegang saham.

Penelitian Sitanggang et al., (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT Integra Indocabinet Tbk sebagai objek penelitian mengalami hasil bahwa kinerja keuangan tidak sehat atau bernilai negatif. Sedangkan penelitian Herman et al (2023) menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi tahun 2015-2017 mengalami hasil yang baik atau sehat walaupun terjadi hasil yang fluktuatif. Adanya perbedaan hasil penelitian ini maka peneliti tertarik untuk mengkaji perusahaan PT Serbuk Jaya Abadi kinerja keuangannya sehat atau tidak.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat tema ini dengan memilih judul: “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Serbuk Jaya Abadi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana kinerja keuangan pada PT Serbuk Jaya Abadi pada periode 2020- 2022?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Serbuk Jaya Abadi pada periode 2020- 2022.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Manajemen PT Serbuk Jaya Abadi

Membantu manajemen untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang melebihi biaya modal. Ini memberikan gambaran jelas tentang seberapa baik perusahaan menjalankan operasionalnya dan apakah keputusan investasi atau operasional telah menghasilkan nilai tambah.

b. Bagi Kreditur

EVA memungkinkan kreditur untuk memahami apakah perusahaan menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi biaya modalnya dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Ini memberikan

gambaran yang lebih jelas tentang profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan ukuran laba akuntansi tradisional.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta kontribusi baru dalam kinerja keuangan. Penelitian sebelumnya tentang EVA dapat membantu peneliti berikutnya untuk memahami teori dan konsep di balik metode ini, termasuk bagaimana EVA mengukur nilai tambah ekonomi dan bagaimana hal ini berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

